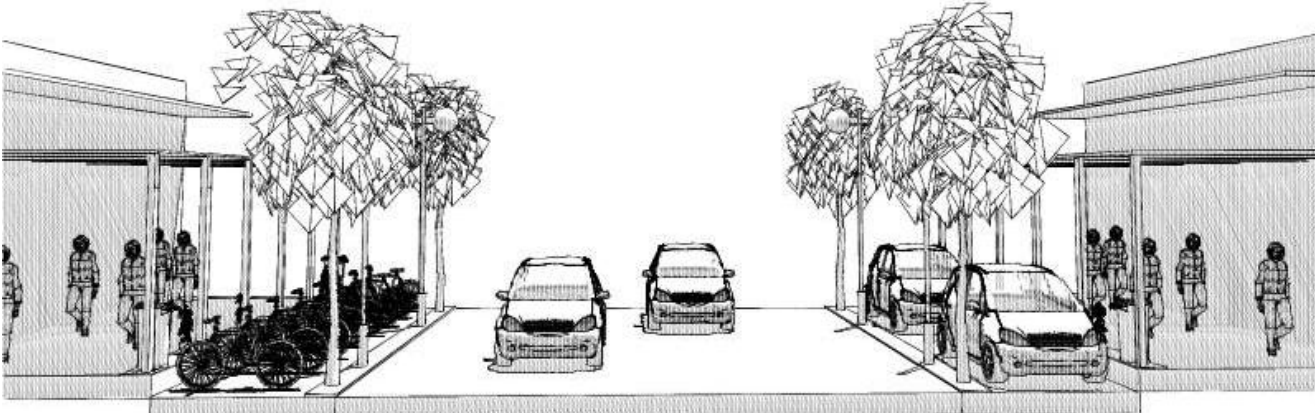
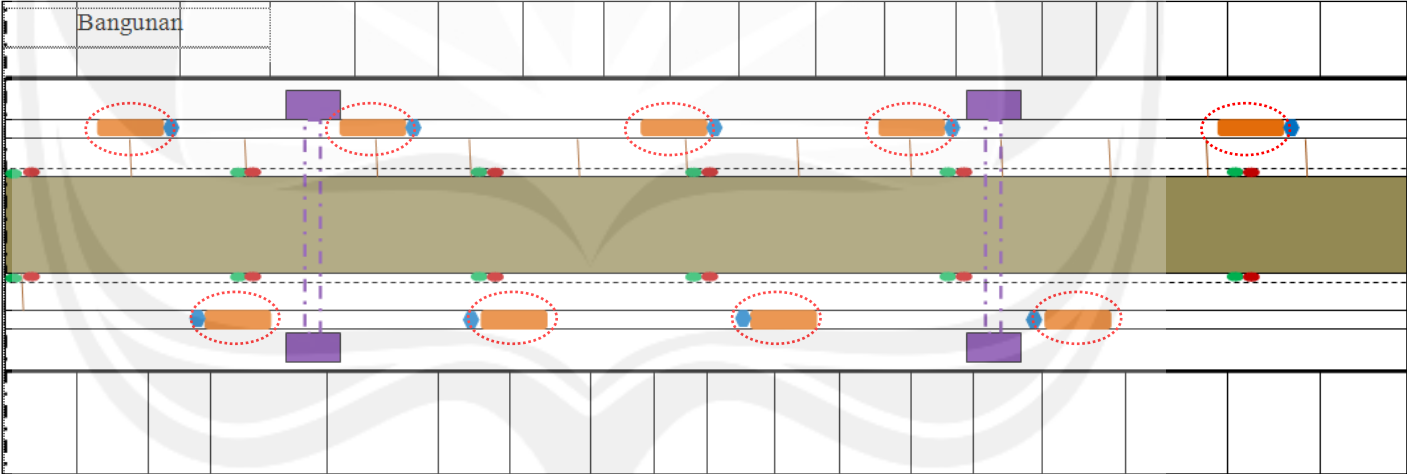


Tabel 5.14. Arahan penataan setting fisik tempat parkir

Eksisting	Arahan
<p>Aktivitas sirkulasi parkir terjadi di bahu jalan. Tidak ada batasan fisik antara jalan dengan tempat parkir sehingga kedua aktivitas ini sering berbaur.</p> <p>Aktivitas parkir juga terjadi pada ruang pedestrian, sehingga pola pejalan kaki cenderung memanfaatkan bahu jalan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menata jalur parkir roda 4 dari sudut 45⁰ menjadi 0⁰. Dengan tipe ini kendaraan parkir yang tertampung lebih sedikit namun ruang untuk sirkulasi lebih lebar. - Membuat batas antara lahan parkir dengan lalu lintas jalan raya serta jalur pedestrian, agar sirkulasi kendaraan parkir tidak mengganggu lalu lintas kendaraan yang melintas. - Aktivitas parkir disediakan tempat khusus agar tidak mengganggu aktivitas kendaraan pengguna jalan yang melintas di koridor Urip Sumoharjo. 

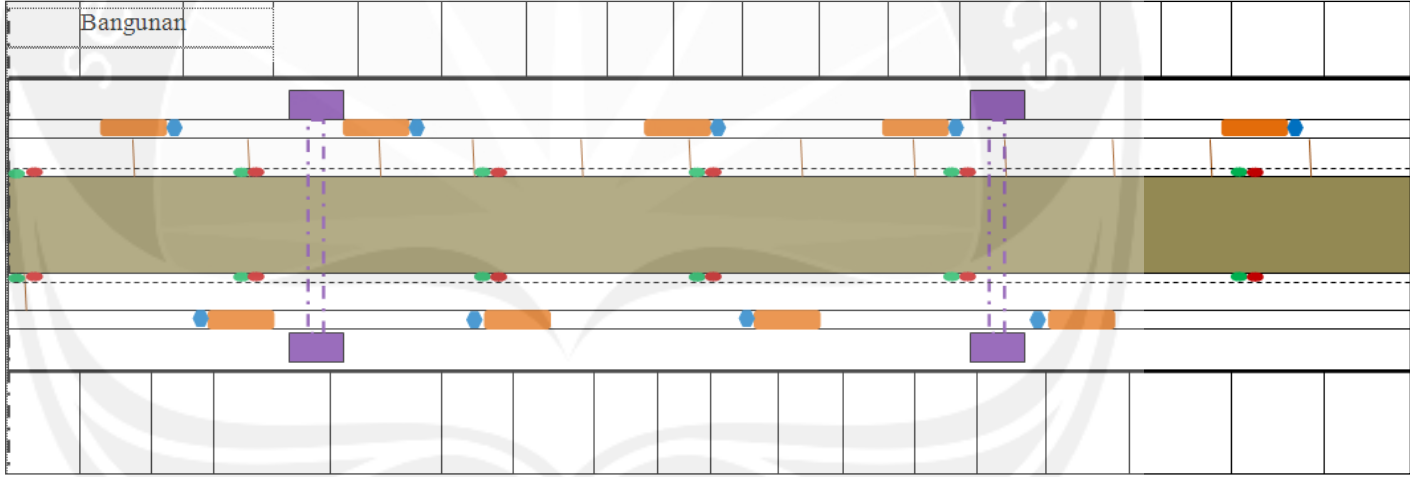
Sumber: analisa penulis.

Tabel 5.15. Arahan penataan setting fisik area PKL

Eksisting	Arahan
<p>PKL berada di jalur pedestrian, di bahu jalan dan dengan pola yang tidak tertata rapi, ada yang berkelompok ada pula yang menyebar sehingga menyebabkan terjadinya kesemrawutan di ruang jalan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Media PKL menggunakan media yang bisa dipindahkan saat aktivitas PKL telah selesai. - Penataan PKL di setiap jarak tertentu (misalnya PKL pada setiap jarak 20 meter) secara merata, sehingga keseluruhan PKL dapat tertampung di sepanjang koridor dan tidak terjadi penumpukan di setting tertentu saja dimana PKL menjadi magnet koridor. - Ukuran media PKL dibatasi, sehingga diharapkan media PKL dapat memanfaatkan wilayah transisi untuk tempat media PKL.  <p> Kelompok area media PKL disetiap jarak tertentu. </p>

Sumber: analisa penulis

Tabel 5.16. Arahan penataan setting fisik *street furniture*

Eksisting	Arahan
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Street furniture</i> tidak merata di sepanjang koridor. - Terdapat penumpukan pohon peneduh di amatan 3, sementara di amatan 2 dan 5 hampir tidak ditemui atau sangat jarang pohon peneduh. - Pemberian lampu penerangan yang tidak merata di sepanjang koridor. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian <i>street furniture</i> berupa jalan berupa lampu-lampu jalan dengan jarak yang teratur (misalnya pada setiap 10 meter) sebagai penghidup dan generator penggerak di sepanjang koridor khususnya pada malam hari. - Penetaan pohon peneduh di sepanjang koridor secara merata di setiap jarak tertentu yang dapat berfungsi sebagai teduhan, estetika dan menyerap polusi kendaraan.  <p style="margin-left: 20px;">● Pohon peneduh ● Lampu penerangan ● Tempat sampah</p>

Sumber: analisa penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Budihardjo, Eko, 1997, Tata Ruang Perkotaan, Penerbit Alumni Bandung, Bandung.

Bustami, 2004, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Pengguna Jalan Di Kawasan Komersial, UGM, Yogyakarta.

Carr, Stephen, 1992, Public Space, Cambridge University Press.

Garnham, Harry Launce, 1985, Maintaining The Spirit Of Place, PDA Publisher Corporation, Mesa, Arizona.

Hatmoko, Adi, Utomo, 1999, Ruang Terbuka Kota: Klasifikasi Penggunaan dan Permasalahannya, Jurusan Teknik Arsitektur, UGM, Yogyakarta.

Haryadi, Setiawan B, 2010, Arsitektur Lingkungan dan Perilaku, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Indrayani, 2002, Penataan ruang pejalan kaki di Kawasan M.H. Thamrin sebagai pusat kota, UGM, Yogyakarta.

Krier, Rob, 1979, Urban Space, Academy Edition London, London.

Manusin, H., Jasuri, 2003, Kajian tata hijau di Ruang Jalan ditinjau dari persepsi visual, UGM, Yogyakarta.

Mahendra, I., Made, 2010, Pengaruh setting fisik terhadap setting aktivitas "kehidupan" fungsi kawasan, UGM, Yogyakarta.

Moudon Anne Vernes, 1987, Public Street For Public Use, Van Nostrand Reinhold, New York.

Muhadjir, Noeng, 1989, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, Yogyakarta.

Pakiding, Yulius, 2003, Faktor-faktor penentu pengembangan setting pedagang kaki lima di kawasan komersial Jalan Uripsumoharjo Yogyakarta, UGM, Yogyakarta.

Porteous, J, Douglas, 1997, Environment and Behavior: Planning and Everyday Urban Life, Menlo Park, California, Addison Wesley Publishing Company.

Sarwono, S.W.,1992,Psikologi Lingkungan, Grasindo, Jakarta.

Setiadji, Amos, 1999, Perilaku pejalan kaki di kawasan perdagangan, studi kasus jalan malioboro Yogyakarta, Tesis program studi MPKD UGM, Yogyakarta.

Shirvani Hamid, 1985, The Urban Design Process, Van Nostrand reinhold, New York.

Spreigeren, D Paul, 1965, Urban Design, The Architecture of Towns and Cities, New York.

Trancik, Roger, 1987, Finding The Lost Space, Van Nostrand, Reinhold, New York.

Weisman, Gerald D.,1981, Modeling Environment- Behavior System: A brief Note. Journal Of Man- Environment Relations, Vol.1, no.2, The Pennsylvania State University.

Harian Jogja 1 maret 2011